

Bab 3

KONDISI SOSIAL EKONOMI

Bab 3

KONDISI SOSIAL EKONOMI

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau yang mempunyai wilayah seluas 632,26 Km² yang pada tahun 2002 mempunyai 8 wilayah Pemerintahan Kecamatan. Penduduk kota pekanbaru sampai tahun 2002 adalah sebanyak 625.313 jiwa, sehingga tingkat kepadatan kota pekanbaru 989 jiwa dalam setiap Km. Oleh karena itu tingkat kepadatan penduduk tergolong tinggi.

Sebagai Ibukota Propinsi yang kaya akan hasil sumber daya alamnya, kota ini menjadi salah satu daerah tujuan migran, oleh karena itu pertumbuhan penduduk kota Pekanbaru tergolong cukup tinggi. Hal ini telah menimbulkan berbagai persoalan sosial yang salah satu bentuknya adalah masalah kemiskinan. Produk dari masalah kemiskinan itu adalah memunculkan anak jalanan.

Tingginya angka pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan penyediaan lapangan kerja, data menunjukkan penduduk yang sedang mencari kerja 43.303 jiwa,

sedangkan yang sudah bekerja sebanyak 208.376 jiwa. Berarti terdapat pengangguran sebanyak 17,21 persen. Gambaran umum Kota Pekanbaru di atas akan diuraikan lebih rinci menurut kecamatan yang ada menyangkut gambaran demografi, keadaan sosial ekonomi dan sosial budaya yang menyangkut persoalan tingkat pendidikan, jumlah panti, anak terlantar.

3.1. Demografi

3.1.1. Jumlah Penduduk

Sampai dengan bulan Desember 2002 penduduk Kota Pekanbaru berjumlah 625.313 jiwa yang terdiri dari 315.859 berjenis kelamin laki-laki, 309.454 adalah wanita, dan jumlah rumah tangga Penduduk adalah 140.836 KK yang berarti setiap Rumah Tangga mempunyai rerata anggota adalah 4,4 jiwa.

Selanjutnya kalau dilihat pula luas Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km² yang berarti kepadatan kota Pekanbaru 989 jiwa/Km². Untuk jelasnya jumlah penduduk, rumah tangga, luas wilayah dan rerata anggota rumah tangga dan kepadatan menurut kecamatan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kota Pekanbaru Tahun 2002

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Tampan	75.820	74.017	149.837
2	Bukit Raya	98.226	95.854	194.080
3	Lima Puluh	20.131	21.102	41.233
4	Sail	11.018	10.618	21.636
5	Pekanbaru Kota	15.616	15.272	30.888
6	Sukajadi	30.240	30.671	60.911
7	Senapelan	17.772	17.469	35.241
8	Rumbai	46.036	45.451	91.487
Jumlah		315.859	309.261	625.313

Sumber: Pekanbaru Dalam Angka

Tabel 3.2. Jumlah Rumah Tangga, Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2002

No	Kecamatan	Jml RT	Luas Km ²	Jumlah Penduduk	Kepadatan Per	
					Rmh Tg	Km ²
1	Tampan	38.231	108,84	149.837	3,9	1376,7
2	Bukit Raya	40.274	299,88	194.080	4,8	647,2
3	Lima Puluh	8.843	4,04	41.233	4,7	10206,2
4	Sail	6.213	3,26	21.636	3,5	6636,8
5	Pekanbaru Kota	6.229	2,26	30.888	5,0	13667,3
6	Sukajadi	12.689	5,1	60.911	4,8	11943,3
7	Senapelan	7.297	6,65	35.241	4,8	5299,4
8	Rumbai	21.060	203,03	91.487	4,3	450,6
Jumlah		140.836	632,26	625.313	4,4	989,0

Sumber: Pekanbaru Dalam Angka

Tabel di atas menjelaskan jumlah penduduk, Rumah Tangga, Luas Wilayah, Kepadatan dan Rerata Anggota Rumah Tangga Kecamatan Yang ada di Kota Pekanbaru. Melihat tabel di atas terlihat bahwa penduduk Pekanbaru berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Hal ini menandakan bahwa Pekanbaru merupakan salah satu kota tujuan migran sedangkan yang banyak dilakukan adalah wanita. Karena penduduk pendatang menjadi penyebab utama pertumbuhan penduduk Pekanbaru.

Dari 8 kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Bukit Raya, yaitu 194.080 jiwa (31,0 %) dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Sail, yaitu sebanyak 21.636 atau 3,5 persen dari penduduk Pekanbaru. Selanjutnya kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Bukit Raya dan yang terkecil adalah Kecamatan Pekanbaru Kota. Namun yang terpadat justru adalah Kecamatan Pekanbaru kota, sedangkan yang terjarang adalah Kecamatan Rumbai.

3.1.2. Umur Penduduk

Kalau dikelompokkan umur penduduk dengan jarak 4 tahun maka jumlah kelompok umur yang terbanyak adalah kelompok umur 20 hanya 24 tahun. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Tahun 2002

No	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase
1	0 - 4	72.136	11,54
2	5 - 9	61.153	9,78
3	10 - 14	56.788	9,08
4	15 - 19	69.901	11,18
5	20 - 24	81.281	13,00
6	25 - 29	74.755	11,95
7	30 - 34	58.314	9,33
8	35 - 39	45.837	7,33
9	40 - 44	34.186	5,47
10	45 - 49	24.064	3,85
11	50 - 54	15.362	2,46
12	55 - 59	11.650	1,86
13	60 +	19.886	3,18
	Jumlah	625.313	100

Sumber: Pekanbaru Dalam Angka 2001

Melihat tabel di atas terlihat kelompok usia terbanyak adalah yang berusia 20-24 tahun yang berjumlah 13,0 persen dari keseluruhan penduduk, sedangkan penduduk yang berpotensi untuk menjadi anak jalanan atau yang berusia 5 hingga 14 tahun dijumpai sebanyak 18,86 persen.

3.1.3. Perkembangan Penduduk

Melihat perkembangan penduduk untuk tahun 2001 adalah sebanyak 2,0 persen. Kalau dilihat perkembangan penduduk 10 tahun terakhir secara rerata sebesar 4,3 persen pertahun. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Perkembangan Penduduk Pekanbaru 1993-2002

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan
1	1993	401.477	1,04
2	1994	412.918	2,85
3	1995	431.464	4,49
4	1996	481.681	11,64
5	1997	512.123	6,32
6	1998	523.078	2,14
7	1999	531.632	1,64
8	2000	586.232	10,27
9	2001	597.971	2,00
10	2002	625.313	4,57

Sumber: Pekanbaru dalam Angka 2002

Tabel di atas menjelaskan perkembangan penduduk Pekanbaru yang tertinggi adalah pada tahun 1996, yaitu sebanyak 11,64 persen dan yang terendah adalah pada tahun 1993.

3.2. Sosial Ekonomi

3.2.1. Pendapatan Penduduk

Hasil perhitungan dari BPS bahwa Produk Domestik Regional Bruto Kota Pekanbaru mengalami kenaikan. Perhitungan atas harga yang berlaku pada tahun 1999 adalah sebesar Rp. 2.194.962.29 juta tahun 2000 menjadi Rp. 3.212.

380.80 juta atau naik sebesar 46,35 persen. Sedangkan pendapatan perkapita penduduk pekanbaru juga mengalami kenaikan. Perhitungan atas dasar harga yang berlaku tahun 1999 pendapatan perkapita penduduk adalah sebesar Rp. 3.413 040.10 naik menjadi Rp. 5.093 714.30 pada tahun 2000 atau naik sebesar 49,24 persen. Adanya kenaikan pendapatan perkapita Pekanbaru dalam kenyataannya tidak dialami secara merata oleh seluruh penduduk karena itu banyak diantara penduduk kota Pekanbaru yang masih hidup dibawah garis kemiskinan, bahkan masih dijumpai Rumah Tangga fakir miskin.

3.2.2. Jumlah Keluarga Fakir Miskin

Di Kota Pekanbaru pada tahun 2002 terdapat 4.433 Rumah Tangga fakir miskin yang berarti ada 3,14 persen Rumah Tangga yang tergolong fakir miskin. Kondisi ini menggambarkan belum meratanya hasil pembangunan di daerah ini. Untuk jelasnya pada masing-masing kecamatan dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.5. Jumlah Keluarga Fakir Miskin di Kota Pekanbaru Tahun 2002

No	Kecamatan	Jumlah	Persentase
1	Tampan	637	14,4
2	Bukit Raya	1346	30,4
3	Lima Puluh	392	8,8
4	Sail	219	4,9
5	Pekanbaru Kota	342	7,7
6	Sukajadi	186	4,2
7	Senapelan	344	7,8
8	Rumbai	967	21,8
Jumlah		4.433	100,0

Tabel di atas menjelaskan jumlah Keluarga Fakir Miskin pada tahun 2002 di masing-masing kecamatan dalam kota Pekanbaru di mana yang paling banyak dijumpai di kecamatan Bukit Raya dan yang paling sedikit adalah di Kecamatan Sukajadi. Sementara itu jumlah penduduk yang tergolong miskin sampai akhir tahun 2003 di kota Pekanbaru berjumlah 13.300 KK atau sekitar 12,0 persen dari jumlah penduduk kota ini (*Riau Pos*, Jum'at, 2 Januari 2004).

Melihat jumlah keluarga yang tergolong miskin pada tahun 2001 berjumlah 2.415 KK, tahun 2002 berjumlah 4.433 KK dan tahun 2003 berjumlah 13.300 KK yang berarti setiap tahunnya terjadi peningkatan dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Meskipun di lihat dari pertumbuhan ekonomi pada tahun 2001 terjadi peningkatan pendapatan perkapita sebesar 16,14 persen. Seharusnya jumlah fakir miskin tentu akan semakin berkurang, namun kenyataannya tidak demikian. Kondisi ini menimbulkan prasangka bahwa di kota Pekanbaru terjadi kesenjangan yang semakin tinggi.

3.2.3. Jumlah Penduduk Pencari Kerja

Dari 625.313 jiwa penduduk Pekanbaru di tahun 2002, yang sudah bekerja sebanyak 208.370 yang berarti rasio beban tanggungan adalah 3,0. Kondisi ini menggambarkan persoalan lapangan kerja yang tidak dapat menyerap Tenaga kerja yang ada. Jumlah penduduk usia kerja di Pekanbaru sebesar 251.679 jiwa, berarti dari jumlah tenaga kerja tersebut yang terserap hanya sebesar 82,8 persen.

3.3. Sosial Budaya

3.3.1. Pendidikan

Salah satu faktor penting yang menjadi mekanisme perubahan sosial adalah pendidikan. Oleh karena itu, banyak

ahli mengatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu masyarakat akan menjadi penghambat bagi perkembangan masyarakat.

Pekanbaru dengan jumlah penduduk 625.313 jiwa, dijumpai 133.289 jiwa yang berusia di bawah 10 tahun. Sedangkan yang berusia 10 tahun ke atas adalah sebanyak 492.024 jiwa. Penduduk yang berusia 10 tahun ke atas ini kalau dibagi tingkat pendidikannya, maka sebagian besar masih berpendidikan rendah. Hal ini dapat dilihat komposisinya pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2002

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Peresentase
1	Belum Sekolah	1.265	0,25
2	Tidak tamat SD	48.114	9,35
3	Tamat SD	95.095	18,50
4	Tamat SLTP	112.282	21,82
5	Tamat SLTA	199.375	38,74
6	Akademi	23.267	4,52
7	Universitas	35.269	6,85
Jumlah		514.667	100,00

Sumber: Pekanbaru Dalam Angka

Tabel di atas menunjukkan tingkat pendidikan penduduk Pekanbaru yang berusia 10 tahun ke atas, di mana kelompok tingkat pendidikan SLTA merupakan kelompok yang terbanyak yaitu sebanyak 38,74 persen. Untuk kelompok tingkat pendidikan wajib belajar yaitu sekolah dasar hingga SLTP dijumpai sebanyak 40,32 persen. Penduduk yang berumur 10 tahun ke atas yang belum mengenyam pendidikan sebanyak 1.265 jiwa (0,25 %) dari penduduk berumur 10 tahun ke atas dan kelompok ini menjadi embrio masalah sosial dalam masyarakat.

3.3.2. Jumlah Anak Terlantar

Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau yang mempunyai jumlah penduduk 625.313 jiwa masih mempunyai 497 jiwa anak yang terlantar. Anak terlantar ini akan menjadi salah satu sumber dari anak jalanan. Dari 497 anak terlantar ini paling banyak dijumpai di Kecamatan Tampan untuk jumlah anak terlantar menurut kecamatan dapat diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7. Jumlah Anak Terlantar Menurut Kecamatan di Kota Pekanbaru Tahun 2002

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah	Peresentase
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Tampan	45	45	90	18,10
2	Bukit Raya	36	37	73	14,69
3	Lima Puluh	25	20	45	9,05
4	Sail	20	23	43	8,65
5	Pekanbaru Kota	38	20	58	11,67
6	Sukajadi	20	30	50	10,06
7	Senapelan	25	25	50	10,06
8	Rumbai	48	40	88	17,71
Jumlah		257	240	497	100,00

Tabel di atas menggambarkan jumlah anak terlantar menurut kecamatan, di mana jumlah anak terlantar yang terbanyak berada di kecamatan Tampan sebesar 18,10 persen, dari jumlah yang terdapat di kota Pekanbaru dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Sail sebanyak 8,65 persen. Berdasarkan jenis kelamin, anak terlantar berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari perempuan dengan sek rasio sebesar 1,07.

3.3.3. Panti Asuhan

Salah satu lembaga sosial yang dasar dan penting dalam kehidupan manusia adalah lembaga keluarga. Namun dalam



kenyataannya tidak semua anak dapat memiliki lembaga tadi. Salah satu pengganti lembaga keluarga adalah panti asuhan yang di Pekanbaru dijumpai sebanyak 7 buah panti asuhan dengan jumlah anak asuh sebanyak 480 orang, dengan rincian menurut masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8. Jumlah Panti Asuhan Anak Asuh Menurut Kecamatan di Pekanbaru Tahun 2002

No	Kecamatan	Jumlah Panti Asuhan	Jumlah Anak Asuh	Keterangan
1	Tampan	1	65	13,54
2	Bukit Raya	3	242	50,42
3	Sail	1	40	8,34
4	Sukajadi	2	133	27,70
Jumlah		7	480	100,00

Dari delapan kecamatan yang ada hanya empat kecamatan yang terdapat panti asuhan di wilayahnya. Kecamatan Bukit Raya memiliki panti asuhan yang terbanyak, yaitu tiga buah dengan jumlah anak asuhnya sebanyak 242 orang, yang diikuti oleh Kecamatan Sukajadi sebanyak dua buah dengan anak asuh 133 orang. Dua kecamatan lainnya seperti Kecamatan Tampan dan Sail masing-masing terdapat satu buah panti asuhan di wilayah tersebut.